

Systematic Literature Review: Teman Sebaya terhadap Prediktor Minat Belajar Siswa

Kaisyar Romdon¹, Yulianti², Diah Ayuningtyas³, Dian Renata⁴
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia¹²³⁴
kaisyarromdon0511@gmail.com¹

Article History:

Received: 01/10/2025

Revised: 15/10/2025

Accepted: 21/10/2025

Published: 12/12/2025

Abstrak

Pendidikan sangat penting bagi pengembangan individu, dengan minat belajar sebagai kunci keberhasilan. Minat belajar merupakan respons positif terhadap aktivitas belajar. Pada masa remaja, interaksi dengan teman sebaya sangat memengaruhi pembentukan identitas dan minat belajar. Lingkungan teman sebaya dapat menjadi motivator atau penghambat. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran teman sebaya dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Sebanyak 15 artikel jurnal dan prosiding relevan dari Google Scholar, menggunakan tabel inklusi yang telah ditentukan, diidentifikasi dan dievaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi belajar di sekolah. Studi-studi yang diulas menunjukkan bahwa interaksi dan dukungan emosional teman sebaya berkorelasi kuat dengan peningkatan minat belajar, bahkan pada siswa slow learner. Kualitas interaksi teman sebaya memengaruhi sikap siswa terhadap belajar. Maka, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendorong interaksi positif antar teman sebaya adalah strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Minat Belajar, Siswa

How to cite:

Romdon, K., Yulianti, Ayuningtyas, D., & Renata, D. (2025). Tinjauan Pustaka Sistematis: Teman Sebaya terhadap Prediktor Minat Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Inovatif, 1 (3), 90–103. <https://doi.org/10.64624/jeri.v1i3.69>

Abstract

Education is very important for individual development, with interest in learning being the key to success. Interest in learning is a positive response to learning activities. During adolescence, interaction with peers greatly influences the formation of identity and interest in learning. The peer environment can be a motivator or an obstacle. Therefore, it is important to understand the role of peers in fostering students' interest in learning. This study used the Systematic Literature Review (SLR) method. A total of 15 relevant journal articles and proceedings from Google Scholar, using a predetermined inclusion table, were identified and evaluated. The results showed that peers had a positive and significant influence on students' interest in learning, both directly and indirectly through mediation of learning at school. The studies reviewed show that peer interaction and emotional support are strongly correlated with increased learning interest, even among slow learners. The quality of peer interaction affects students' attitudes toward learning. Therefore, creating a conducive school environment and encouraging positive interactions among peers is an effective strategy for increasing student learning interest.

Keywords: Peers, Learning Interest, Students



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © Year, Author(s).

Pendidikan merupakan segala upaya yang dilakukan oleh setiap individu dalam interaksi mereka dengan anak-anak untuk membimbing perkembangan fisik dan mental menuju kedewasaan. Dengan demikian, pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam menghadapi masa depan. Hal ini ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar individu dapat mengembangkan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada dasarnya, pendidikan mencakup semua aspek yang ada dalam kehidupan individu dan masyarakat sebagai bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan sebaiknya dimulai sejak anak dilahirkan. Seperti yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan harus diberikan kepada anak sejak awal agar mereka dapat mengenali bakat dan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, bakat dan potensi tersebut dapat dikembangkan sedini mungkin, yang pada gilirannya akan membentuk minat, motivasi, dan dorongan untuk pertumbuhan serta perkembangan setiap anak. Pendidikan yang dimulai sejak usia dini sangat penting, karena masa kanak-kanak adalah periode kritis di mana anak-anak dapat menyerap informasi dan pengalaman dengan cepat.

Melalui pendidikan yang tepat, anak-anak akan lebih mampu mengeksplorasi kemampuan mereka, menemukan minat yang sebenarnya, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan bimbingan yang baik, mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Kegiatan belajar dalam proses pendidikan merupakan aspek yang sangat krusial, karena keberhasilan atau kegagalan suatu pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh setiap individu. Dalam pengertian yang lebih luas, belajar dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang melibatkan aspek fisik dan mental manusia, yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku dalam diri individu saat berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Masa remaja adalah periode yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan manusia. Selama periode ini, remaja sering kali memiliki dorongan yang kuat untuk mengeksplorasi berbagai hal baru dan merasakan kebebasan dalam menentukan pilihan yang ingin mereka ambil. Ketertarikan mereka untuk mengetahui lebih banyak tentang dunia di sekitar sering kali disertai dengan keinginan untuk membentuk pandangan dan nilai-nilai pribadi yang akan membimbing mereka di masa depan. Oleh karena itu, dukungan dari orang tua, pendidik, dan masyarakat utamanya lingkungan teman sebaya sangat penting dalam membantu remaja melewati fase ini dengan baik. Dengan bimbingan yang tepat, remaja dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan dewasa, serta membangun fondasi yang kuat untuk masa depan mereka. Masa remaja juga merupakan periode penting dalam perkembangan kejiwaan individu yang sangat berfokus pada proses penemuan identitas diri. Pada fase ini, remaja cenderung lebih sering menghabiskan waktu bersama teman sebaya mereka, yang menjadi salah satu aspek utama dalam proses sosialisasi. Hal ini dapat diamati di lingkungan sekolah, di mana sejumlah siswa memiliki kecenderungan untuk berkumpul dan berinteraksi dengan teman-teman seusia mereka.

Dalam kebersamaan tersebut, remaja sering kali terlibat dalam diskusi atau berbagi cerita mengenai berbagai permasalahan yang mereka hadapi, pengalaman yang telah mereka lalui, serta minat-minat yang mereka miliki. Interaksi ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara mereka, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk saling mendukung dan memahami satu sama lain. Melalui berbagi pengalaman dan informasi, remaja dapat memperoleh perspektif yang lebih

luas tentang kehidupan, yang pada gilirannya membantu mereka dalam membentuk pandangan dan nilai-nilai pribadi. Dengan demikian, masa remaja berperan krusial dalam proses pembentukan karakter, identitas individu dan penguatan minat, serta dalam pengembangan hubungan sosial yang sehat dan konstruktif.

Minat belajar siswa sebagai salah satu faktor intrinsik, memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran (Putri dkk., 2019). Secara psikologis, minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan positif terhadap suatu objek, yang mendorong individu untuk berpartisipasi secara aktif tanpa adanya paksaan dari luar (Nisa, 2015). Sementara itu, perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi antara individu dan lingkungan disebut sebagai belajar (Dasopang, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa minat belajar adalah respons positif individu terhadap proses pembelajaran yang berfokus pada pencapaian prestasi. Minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi akademik. Tanpa adanya minat intristik, individu cenderung kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, minat yang tinggi akan mendorong individu untuk belajar secara aktif dan fokus, sehingga berpotensi meningkatkan prestasi serta mengembangkan minat mereka dalam belajar.

Menurut kajian literatur, khususnya penelitian oleh Ricardo (2017), minat belajar siswa dapat didefinisikan secara operasional sebagai sekumpulan indikator yang mencakup: (a) afeksi positif terhadap materi pelajaran, yang ditandai dengan perasaan senang dan tertarik; (b) partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran; (c) konsentrasi yang tinggi selama proses pembelajaran; (d) sikap positif terhadap kemajuan belajar; (e) perasaan nyaman selama proses pembelajaran; dan (f) kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri terkait kegiatan belajar. Astuti (2017) menegaskan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan dan perilaku siswa dalam konteks pembelajaran. Minat, yang bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor (Harefa, Tafanoo, dan Hidar, 2020), berfungsi sebagai motivator intrinsik yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, minat belajar menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia sebagai makhluk sosial dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya, senantiasa dituntut untuk menjalin hubungan atau interaksi dengan orang lain. Interaksi sosial tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, setiap sendi kehidupan dan tindakan manusia akan selalu melibatkan dan berimbas pada lingkungan begitupun sebaliknya.

Interaksi sosial yakni lingkungan teman sebaya merupakan suatu hubungan timbal balik yang dilakukan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok atau individu dengan kelompok sehingga saling mempengaruhi satu sama lain. Bonner menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain, atau sebaliknya (Yulianti et al., 2021).

Lingkungan sosial terutama lingkungan teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi dan membentuk minat belajar individu siswa. Minat belajar yang didefinisikan sebagai kecenderungan yang konsisten untuk tertarik dan terlibat dalam aktivitas belajar (Hartuti, 2015), dapat ditumbuhkan melalui interaksi sosial yang positif. Lingkungan teman sebaya yang mendukung dapat berfungsi sebagai sumber motivasi dan inspirasi bagi individu untuk terus belajar dan mengembangkan minat belajarnya. Namun, dalam mengupayakan pencapaian tujuan tersebut, akan terdapat tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda, yang biasanya terbentuk berdasarkan cara seseorang memandang dirinya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman tentang minat belajar individu sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri dalam proses belajar.

Dengan pemahaman yang baik mengenai minat belajar, individu akan memiliki pandangan dan keyakinan yang lebih positif terhadap diri mereka, baik dalam hal kelebihan maupun kekurangan selama proses belajar. Hal ini pada gilirannya dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku yang ditunjukkan selama proses pembelajaran.

Agar permasalahan ini tidak semakin kompleks, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui penciptaan lingkungan belajar yang efektif, serta penggunaan berbagai metode untuk membentuk kelompok belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih aktif (Lestari, 2022). Selain itu, siswa juga memerlukan dukungan dari lingkungan teman sebaya, mengingat interaksi, pertukaran ide, dan pemecahan masalah yang sering terjadi di sekolah berlangsung di antara mereka (Oktaiani & Perianto, 2022). Keberadaan teman sebaya memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini didukung oleh Ratnasari (2017), yang menyatakan bahwa ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan teman sebaya yang memiliki minat belajar tinggi, mereka akan terdampak secara positif dan saling mendukung. Sebaliknya, jika siswa bergaul dengan kelompok teman sebaya yang memiliki minat belajar rendah atau bersikap malas, kemungkinan besar mereka juga akan terpengaruh untuk mengadopsi sikap serupa.

Dengan demikian, lingkungan teman sebaya dapat berfungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018) juga menunjukkan bahwa siswa menerima dukungan penuh dari teman-teman mereka dan merasa termotivasi untuk belajar ketika bergaul dengan individu yang berperilaku baik dan memiliki minat belajar yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini melibatkan peninjauan, analisis, dan evaluasi sumber-sumber penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Penggunaan SLR bertujuan untuk mengidentifikasi, meninjau, dan menilai artikel atau *prosiding* yang sesuai dengan topik bahasan, kemudian menginterpretasikan hasilnya secara komprehensif (Kitchenham, 2004; Triandini, dkk., 2019).

Metode ini juga membantu peneliti dalam menyajikan temuan yang menyeluruh saat melakukan sintesis hasil penelitian (Siswanto, 2010). Tujuan utama SLR adalah untuk memperbarui dan memperluas cakupan penelitian sebelumnya mengenai suatu topik, serta memahami keterkaitan antar temuan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan (Ocoli & Schabram, 2010).

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini meliputi: perumusan masalah, pencarian dan pendalaman literatur yang relevan, seleksi sumber data, penyajian data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan (Ningsih & Rindaningsih, 2024).

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai artikel atau *prosiding* penelitian berdasarkan artikel atau *prosiding* yang terbit pada tahun 2019 hingga tahun 2024 (5 tahun terakhir). Pencarian artikel yang digunakan berasal dari *Google Scholar*. Jumlah sumber data awal yang ditemukan sebanyak 40 Jurnal Artikel. Adapun fokus cakupan pencarian sumber data dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Fokus terhadap layanan bimbingan dan konseling yaitu konseling kelompok yang diberikan oleh Guru BK kepada siswa sebagai upaya meningkatkan rasa percaya diri.

2. Kondisi rendahnya minat belajar siswa.
3. Relevansi atau keterkaitan antara layanan konseling kelompok dan meningkatnya rasa percaya diri siswa.

Adapun kriteria secara keseluruhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Inklusi

No	Kriteria Inklusi
1	Penelitian sesuai dengan tema yang dibahas.
2	Tahun terbit artikel kisaran 2020-2025 atau rentang waktu 5 tahun terakhir.
3	Objek penelitian adalah siswa.
4	Penelitian membahas mengenai bagaimana gambaran teman sebaya dan minat belajar siswa
5	Metode penelitian artikel atau prosiding yang dipublikasikan dapat berupa penelitian kualitatif, kuantitatif, dan mixed-method.
6	Metode penelitian artikel atau prosiding yang dipublikasikan dapat berupa penelitian kualitatif, kuantitatif, dan mixed-method.
7	Penelitian menggunakan Bahasa Indonesia.
8	Kata Kunci yang digunakan adalah Teman Sebaya dan Minat Belajar.

Dari berbagai artikel jurnal yang telah peneliti sesuaikan dengan kriteria inklusi, peneliti memilih 40 Artikel yang terkait erat dengan kata kunci yang digunakan. Langkah selanjutnya, peneliti mengelompokkan artikel-artikel jurnal yang berkaitan dengan Teman Sebaya dan Minat Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literature review yang telah dilakukan, dirumuskan ringkasan temuan pada tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Temuan SLR

No	Nama Jurnal	Judul Artikel	Nama Penulis dan Tahun Terbit	Metode Penelitian yang digunakan penulis	Hasil Penelitian
1	Bakoba: Journal of Social Science Education	Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok	Desi Armi Eka Putri & Dewi Ariani (2022)	Kuantitatif	Dari hasil analisis jawaban responden tentang teman sebaya diperoleh presentase sebesar 71% dengan kriteria Baik. Artinya kerjasama, persaingan, akomodasi, konflik atau pertentangan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik.
2	Da'wah & Education Journal: Yayasan Darussalam Bengkulu	Pengaruh Minat Belajar dan Kualitas Teman sebaya Terhadap Konsep diri Remaja SMA/SMK Sederajat di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah	Devita Mahardilla, Anissa Saputri & Wiwied Puspita Sari (2023)	Pendekatan Kuantitatif	Minat belajar dan kualitas teman sebaya berpengaruh terhadap konsep diri siswa dan siswi SMA/SMK kecamatan Pondok Kelapa, kabupaten Bengkulu Tengah. Besar pengaruh minat belajar dan kualitas teman sebaya terhadap konsep diri mencapai 16,7 %, sedangkan sisanya sebesar 83,3% di pengaruhi oleh variabel lain.

3	Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan	Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII MTS Yakti Mangunrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang	Yahdi Nur Falah & Nurus Sa'adah (2022)	Pendekatan Kuantitatif	Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Yakti Mangunrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang dengan kategori yang kuat. Hal ini terlihat dari tabel correlations nilai sig (2-tailed = 0,000) < 0,025.
4	Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling; Unindra	Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 10 Purworejo	Dwi Okaiani & Eko Perianto (2022)	Kuantitatif	Penelitian menunjukan angka hasil Fhitung = 52,293 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 5% (sig. 0,05) yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan perhitungan tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 10 Purworejo. Dari hasil pengaruh penggunaan metode interaksi teman sebaya terhadap peserta didik penelitian uji sampel test sederhana nilai signifikan sebesar 1 atau 5% dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengaruh penerapan metode interaksi teman sebaya dikatakan valid dengan hasil nilai persentase 100% dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Penerapan Metode interaksi Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas III Sd Inpres Kantisang Kota Makassar. Bedasarkan hasil penelitian perhitungan uji hipotesis diperoleh t hitung sebesar -2.140. Hal ini berarti t hitung > t tabel yakni -2. 140 > 2.048 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap Minat Belajar. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisiansi determinasi dapat diketahui bahwa koefisiensi determinasi yang diperoleh sebesar 0, 141 hal ini berarti 14,1% teman sebaya (X) dapat dijelaskan oleh variabel minat belajar (Y), sedangkan sisanya yaitu 4,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan arti penting untuk pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya terkait dengan pergaulan teman sebaya dilingkungan sekolah.
5	FAI UIM, Vol. 3, No. 1	Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas III di SD Inpres Kantisang Kota Makassar	Nurhidayati, Zainuddin Hamka & Iskandar Fellang (2025)	Kuantitatif	
6	Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)	Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X MA Plus Nurul Huda	Idazar Habibah (2023)	Kuantitatif Asosiatif	

7	JURNAL TUNAS PENDIDIKAN	Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK N 3 Sungai Penuh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh	Ade Taufan (2020)	Kuantitatif Korelasional	Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi variabel Kepuasan kerja bernilai 0.000 (< 0.05). nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0.510. hal ini berarti berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.
8	Jurnal Pendidikan Tambusai	Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Pembangunan Bukittinggi	Wifa Yusna Ramadhani & Hidayani Syam (2025)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan nilai F hitung dapat diketahui bahwa nilai F hitung 4,628 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,041 \leq 0,05$, nilai sig lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya teman sebaya terhadap minat belajar siswa berpengaruh signifikan. Teman sebaya terhadap minat belajar dengan nilai R Square 0,151 (15,1%) bahwa pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar sebesar 15,1%. Dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi minat belajar siswa.
9	Jurnal Bimbingan dan Konseling: Universitas PGRI Mahadewa Indonesia	Implementasi Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas X.11 SMA Negeri 2 Mengwi	I Dewa Ayu Purba Dharma Tari, I Wayan Susanta & Ni Kadek Ega Dwi Meriani (2023)	Kuantitatif	Setelah diberikan bimbingan pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil yang signifikan, di mana terdapat peningkatan minat belajar dari pra siklus 57,5 % menjadi 66,5 % pada siklus I dan dilakukan perbaikan pada siklus II memperoleh peningkatan 11 % menjadi 77,5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan teman sebaya dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas X.11 SMA Negeri 2 Mengwi Tahun 2023.
10	Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol.9, No. 1, 2025	Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan terhadap Minat Anak Dalam Pembelajaran di MIN 18 HSU	Haji Hamli, Dina Hermina, Nuril Huda (2025)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya dan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar anak. Teman sebaya berfungsi sebagai motivator dan sumber dukungan, sedangkan lingkungan yang kondusif, baik di rumah maupun di sekolah, secara signifikan meningkatkan minat belajar anak. Analisis regresi menunjukkan bahwa teman sebaya dan lingkungan memberikan kontribusi positif terhadap minat belajar dengan koefisien determinasi sebesar 0,65.
11	Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat	Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Neglasari	Fazrina Andriani Sakinah Lubis, Yannefri Bakhtiar &	Kualitatif (Observasi, Wawancara, Studi Literatur)	Masyarakat di Desa Neglasari masih kurang pemahaman terkait pentingnya pendidikan, di satu sisi masyarakat berharap anak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

			Amiruddin Saleh (2020)		tinggi tetapi dibatasi oleh permasalahan ekonomi keluarga. Faktor lingkungan teman sebaya anak dapat berpengaruh terhadap pendidikan, faktor lingkungan negatif dapat berisiko tidak naik kelas dan lulus sekolah. Kurangnya motivasi orang tua seiring bertambahnya usia anak dapat berpengaruh pada penurunan motivasi belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan secara positif dan signifikan dengan variabel minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan minat belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,797. Selanjutnya, 63,5% dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi minat belajar peserta didik, selebihnya dijelaskan oleh variabel lain. Artinya, semakin baik dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula capaian minat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas XI SMAN 36 Jakarta secara langsung yang telah di uji dengan beberapa uji yang ada. Selain itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas XI SMAN 36 melalui teman sebaya sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas dalam pengolahan data, peneliti memperoleh kesimpulan dari rumusan masalah penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian. Sehingga nilai signifikansi(Sig) dari nilai data output di atas, diperoleh nilai linearity sig adalah $0,047 > 0,05$ maka ada hubungan linear. Selanjutnya nilai pearson correlation yang diperoleh adalah 0,520, kembali kepedoman derajat hubungan uji korelasi jika nilai pearson correlation 0,41-0,70. Dari hasil Variabel Konformitas Teman Sebaya (X) dengan Variabel Minat Siswa Melanjutkan Ke Penguruan Tinggi (Y), Bisa dikatakan kembali
12	Jurnal Mudabbir Vol. 1 No. 2. 2021	Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Peserta Didik kelas XI di SMA N 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman	Utia Rahma, Fifi Yasmi & Yasrial Chandra (2021)	Deskriptif Kuantitatif	
13	Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis; Universitas Negeri Jakarta	Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN 36 Jakarta	Rossa Harliani, I Ketut Sudiarditha & Siti Fatimah Zahra (2024)	Kuantitatif	
14	Jurnal Psiko-Konseling Vol. 2 No. 2 Th 2024	Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Penguruan Tinggi	Silvia Afrillia, Teuku Fadhli & Zamratul Aini (2024)	Kuantitatif; Korelasional	

15	AL – KAFF: Jurnal Sosial Humaniora	Dukungan Teman Sebayu terhadap Minat Belajar Siswa <i>Slow Learner</i> (Studi Kasus di Kelas IV)	Debi Julianti, Zahra Khusnul Lathifah & Annisa Mawardini (2023)	Pendekatan Kualitatif; Studi Kasus	bahwa Tingkat tersebut mempunyai hubungan yang sangat Korelasi Sedang. Hasil penelitian menggunakan teknik wawancara yang mengungkapkan bahwa siswa reguler atau teman sebaya pernah memberikan dukungan kepada siswa slow learner, seperti dukungan emosional berupa pemberian semangat, perhatian dan lainnya.
----	--	---	--	--	---

Peneliti mencari jurnal yang relevan dengan topik pembahasan dan ditemukan sekitar 40 artikel jurnal atau prosiding melalui *Google Scholar* dengan menggunakan dua kata kunci yaitu Teman Sebaya dan Minat Belajar. Peneliti menyesuaikan kembali artikel-artikel tersebut berdasarkan kata kunci, judul, serta berbagai kriteria inklusi lainnya yang telah ditentukan. Setelah disesuaikan dengan kriteria inklusi, peneliti menghasilkan 25 sumber data yang telah mendapatkan skrining, adapun dari jumlah tersebut sebanyak 15 artikel jurnal atau prosiding yang paling relevan dan sangat sesuai dengan kriteria yang dirangkum pada tabel di atas.

Masalah utama dalam pembahasan ini adalah bagaimana pengaruh dari teman sebaya terhadap minat belajar pada siswa. (Nadiyah, 2022) Teman sebaya adalah masa anak-anak atau remaja yang memiliki usia dengan tingkat kematangan yang hampir sama. Interaksi diantara teman-teman sebaya dengan usia yang sama maka mereka mempunyai peran unik dalam budaya. Interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan antar individu yang di dalamnya terdapat keterbukaan, tujuan yang sama, kerjasama serta frekuensi yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain pada tingkat pada tingkat usia yang hampir sama. Adapun indikator pada interaksi teman sebaya ini meliputi : kerjasama, persaingan, pertentangan serta penerimaan.

Menurut Winkel (2005) menjelaskan minat belajar merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap, perbuatan yang relative, konstan, dan terbekas dengan rasa senang serta tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Perianto (Perianto, 2016) minat belajar adalah sebagai bentuk dorongan untuk memilih sesuatu yang akan dipelajari. Minat belajar muncul bersamaan dengan motivasi belajar yang ada didalam individu. Sedangkan menurut Iskandar (Achru, 2019) minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini bermula dari keinginan untuk mengetahui dan memahami guna mendorong dan membimbing minat belajar agar siswa lebih belajar dengan serius.

Berdasarkan pencarian menggunakan metode *systematic literature review*, telah ditemukan bahwa lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Peneliti menemukan beberapa faktor pengaruh yang mempengaruhi, sehingga dapat menimbulkan minat belajar yang berbeda-beda, menurut Syah (2003: 132) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu: 1) faktor internal meliputi aspek fisiologis, aspek psikologis, 2) faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, lingkungan nonsosial, 3) faktor pendekatan belajar. Maka dari itu, dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar utamanya pada faktor sosial yaitu melihat dari sisi pergaulan dengan teman disekolah atau pergaulan teman sebaya.

Penelitian pertama dilakukan dengan menggunakan metode riset kuantitatif dengan teknik survey; angket dan instrumentasi oleh Desi Armi Eka Putri & Dewi Ariani (2022). Penelitian ini mengambil siswa kelas VII di SMPN 5 Kota Solok untuk dilakukan pencarian data mengenai

pengaruh teman sebaya pada minat belajar siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, dari hasil analisis jawaban responden tentang teman sebaya diperoleh presentase sebesar 71% dengan kriteria Baik. Artinya kerjasama, persaingan, akomodasi, konflik atau pertentangan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Devita Mahardilla, Anissa Saputri & Wiwied Puspita Sari (2023). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Siswa SMA/SMK sederajat di kecamatan pondok kelapa, kabupaten Bengkulu Tengah menjadi sampel dalam penelitian ini. Peneliti pada penelitian ini memperoleh data dengan memberikan angket kepada siswa tersebut untuk mendapatkan data tentang pengaruh dari minat belajar. Berdasarkan data yang telah diterima saat mengisi pre-test, menunjukkan bahwa minat belajar dan kualitas teman sebaya sebaya berpengaruh terhadap konsep diri siswa dan siswi SMA/SMK kecamatan Pondok Kelapa, kabupaten Bengkulu Tengah. Besar pengaruh minat belajar dan kualitas teman sebaya terhadap konsep diri mencapai 16,7 %, sedangkan sisanya sebesar 83,3% di pengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh I Dewa Ayu Purba Dharma Tari, I Wayan Susanta & Ni Kadek Ega Dwi Meriani (2023). Yang mana penelitian ini menggunakan metode riset kuantitatif. Penelitian ini mengambil siswa X.11 SMA Negeri 2 Mengwi untuk dilakukan pencarian data mengenai pengaruh teman sebaya pada minat belajar siswa di sekolah tersebut. Hasil dari penelitian dengan metode riset tersebut yaitu setelah diberikan bimbingan pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil yang signifikan, di mana terdapat peningkatan minat belajar dari pra siklus 57,5 % menjadi 66,5 % pada siklus I dan dilakukan perbaikan pada siklus II memperoleh peningkatan 11 % menjadi 77,5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan teman sebaya dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas X.11 SMA Negeri 2 Mengwi Tahun 2023.

Penelitian keempat dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif oleh Haji Hamli, Dina Hermina, Nuril Huda (2025). Penelitian ini mengambil siswa kelas MIN 18 HSU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya dan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar anak. Teman sebaya berfungsi sebagai motivator dan sumber dukungan, sedangkan lingkungan yang kondusif, baik di rumah maupun di sekolah, secara signifikan meningkatkan minat belajar anak. Analisis regresi menunjukkan bahwa teman sebaya dan lingkungan memberikan kontribusi positif terhadap minat belajar dengan koefisien determinasi sebesar 0,65.

Penelitian kelima dilakukan oleh Yahdi Nur Falah & Nurus Sa'adah (2022) dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan siswa kelas Kelas VII MTS Yakti Mangunrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Yakti Mangunrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang dengan kategori yang kuat. Hal ini terlihat dari tabel correlations nilai sig (2-tailed = 0,000) < 0,025.

Penelitian keenam oleh Fazrina Andriani Sakinah Lubis, Yannefri Bakhtiar & Amiruddin Saleh (2020). Peneliti menggunakan metode riset kualitatif dengan teknik pengolahan data yaitu observasi, wawancara dan studi literatur dengan objek penelitian yaitu siswa di desa Neglasari. Kondisi awal, masyarakat di Desa Neglasari masih kurang pemahaman terkait pentingnya pendidikan, di satu sisi masyarakat berharap anak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tetapi dibatasi oleh permasalahan ekonomi keluarga. Faktor lingkungan teman sebaya anak dapat berpengaruh terhadap pendidikan, faktor lingkungan negatif dapat berisiko tidak naik kelas dan lulus sekolah. Kurangnya motivasi orang tua seiring bertambahnya usia anak dapat berpengaruh pada penurunan motivasi belajar anak.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Dwi Oktiani & Eko Perianto (2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti pada kasus ini menggunakan teknik survey pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 10 Purworejo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan angka hasil Fhitung = 52,293 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 5% (sig. 0,05) yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 10 Purworejo terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap minat belajar di sekolah tersebut.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Nurhidayati, Zainuddin Hamka & Iskandar Fellang (2025) dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Peneliti melakukan penelitian kepada Peserta Didik Kelas III di SD Inpres Kantisang Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian kami yang menggunakan metode interaksi teman sebaya, ditemukan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap peserta didik. Kami melakukan uji sampel t-test sederhana untuk menganalisis data yang terkumpul. Dari analisis tersebut, kami mendapatkan nilai signifikansi sebesar 1% (atau 0,01), yang mana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang umum digunakan yaitu 5% (atau 0,05). Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% ini, kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh, dan sebaliknya menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh. Lebih lanjut, validitas penerapan metode interaksi teman sebaya ini juga sangat kuat, ditunjukkan dengan persentase validitas mencapai 100%. Ini berarti bahwa instrumen atau pelaksanaan metode yang digunakan dalam penelitian ini telah valid sepenuhnya sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dengan jelas bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dan positif dari penerapan metode interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas III SD Inpres Kantisang, Kota Makassar.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Idazar Habibah (2023) Hasil uji hipotesis menunjukkan t hitung sebesar -2.140, yang berarti t hitung > t tabel (-2.140 > 2.048). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, menandakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar. Ade Taufan (2020) juga mendapati hasil yang sama pada penelitiannya. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (p-value) variabel teman sebaya sebesar 0.000, yang jauh di bawah 0.05. Koefisien regresi sebesar 0.510 menegaskan adanya pengaruh positif tersebut.

Sementara itu Utia Rahma, Fifi Yasmi & Yasrial Chandra (2021) melakukan penelitian dengan metode kuantitatif. Pada Peserta Didik kelas XI di SMA N 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat belajar peserta didik. Korelasi yang ditemukan berada pada kategori sedang, dengan koefisien korelasi r sebesar 0,797. Ini berarti, 63,5% dari minat belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh dukungan sosial teman sebaya, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain, semakin baik dukungan sosial yang diterima peserta didik dari teman sebayanya, semakin tinggi pula minat belajar mereka.

Pada penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Rossa Harliani, I Ketut Sudiarditha & Siti Fatimah Zahra (2024) menunjukkan hasil yang serupa yaitu penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap minat belajar peserta didik kelas XI SMAN 36 Jakarta. Selain itu, studi ini juga menemukan pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung dari motivasi belajar terhadap minat belajar, dengan teman sebaya berperan sebagai variabel mediasi. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya mempengaruhi minat secara langsung, tetapi juga melalui interaksi dan pengaruh dari teman sebaya.

Penelitian Wifa Yusna Ramadhani & Hidayani Syam (2025) menjelaskan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 4,628 dan tingkat signifikansi $0,041 \leq 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Lebih lanjut, nilai R Square 0,151 (15,1%) menunjukkan bahwa teman sebaya menjelaskan 15,1% dari variasi minat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memang dapat memengaruhi minat belajar siswa.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Silvia Afrillia, Teuku Fadhli & Zamratul Aini (2024) melakukan penelitian dengan teknik Kuantitatif; Korelasional yang mana Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya (Variabel X) dan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (Variabel Y). Analisis data menunjukkan hubungan linear yang signifikan, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,047 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien korelasi Pearson r sebesar 0,520 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini berada pada tingkat korelasi sedang. Ini berarti, semakin tinggi konformitas teman sebaya, semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Diakhiri dengan penelitian yang dilakukan oleh Debi Julianti, Zahra Khusnul Lathifah & Annisa Mawardini (2023) dengan menggunakan metode riset Pendekatan Kualitatif; Studi Kasus. Penelitian ini, yang dilakukan melalui teknik wawancara, mengungkap temuan penting terkait interaksi di lingkungan belajar. Hasil wawancara secara konsisten menunjukkan bahwa siswa reguler, atau yang dapat disebut juga teman sebaya, secara aktif memberikan dukungan kepada siswa slow learner. Bentuk dukungan yang diberikan ini bervariasi, namun salah satu aspek yang paling menonjol adalah dukungan emosional. Dukungan ini terwujud dalam berbagai tindakan seperti pemberian semangat agar siswa slow learner tidak mudah menyerah, perhatian yang tulus terhadap kesulitan atau kemajuan mereka, serta bentuk-bentuk dukungan emosional lain yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap 15 artikel jurnal dan prosiding yang relevan yang ditemukan melalui pencarian kata kunci "Teman Sebaya" dan "Minat Belajar" di *Google Scholar*, penelitian ini dengan jelas menyimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Interaksi yang terjadi di antara teman sebaya, serta dukungan yang mereka berikan baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui peran mediasi dalam motivasi belajar) terbukti secara konsisten mampu meningkatkan minat belajar. Beberapa studi yang diulas menunjukkan bahwa konformitas dan dukungan emosional dari teman sebaya berkorelasi kuat dengan peningkatan minat belajar, bahkan pada siswa dengan kebutuhan khusus seperti *slow learner*.

Temuan-temuan dari berbagai penelitian ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya peran lingkungan sosial, khususnya pergaulan teman sebaya di sekolah, dalam membentuk dan mengembangkan motivasi serta minat belajar siswa. Studi menunjukkan bahwa kualitas interaksi teman sebaya, seperti kerjasama, persaingan yang sehat, hingga dukungan interpersonal, dapat secara substansial memengaruhi bagaimana siswa menyikapi proses belajar. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mempromosikan interaksi positif antar teman sebaya dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa secara keseluruhan.

REFERENSI

Afrillia, S., Fadhli, T., Aini, Z., Konseling, B., & Jabar Ghafur, U. (2024). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

- Andriani, F., Lubis, S., Bakhtiar, Y., & Saleh, A. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap minat belajar siswa di Desa Neglasari. *The Effect of Social Support on Student Learning Interest in Neglasari Village*, 2(6).
- Ardila, P., Sitanggang, I. A., Ariq Musthofa, M., Destriyanti, N., Tayyara Tazkia, A., & Hamidah, S. (2024). Systematic literature review: Layanan konseling kelompok sebagai upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1). <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsdsk>
- Armi, D., Putri, E., Ariani, D., Mahaputra, U., & Yamin, M. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok. *Bakoba: Journal of Social Science Education*, 2(1). <https://doi.org/10.30606/bakoba.v2i1>
- Dewa, I., Purba, A., Taria, D., Susanta, W., Kadek, N., & Meriani, E. D. (2023). Implementasi bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas X.11 SMA Negeri 2 Mengwi tahun 2023. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1).
- Dwi Oktaviani, D. O., & Perianto, E. (2022). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 127–134. <https://doi.org/10.26539/teraputik.611093>
- Falah, Y. N., & Sa'adah, N. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Yakti Mangunrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. *ISLAMIKA*, 4(4), 893–902. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2189>
- Habibah, I. (2023). Pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas X MA Plus Nurul Huda. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(3). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>
- Hamka, Z., & Fellang, I. (2025). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas III di SD Inpres Kantisang Kota Makassar. *FAI UIM*, 3(1), 98. <https://doi.org/10.59638/referensi.V3i1.691>
- Hamli, H., Hermina, D., & Huda, N. (2025). Pengaruh teman sebaya dan lingkungan terhadap minat anak dalam pembelajaran di MIN 18 HSU. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 351. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4433>
- Harliani, R., Ketut Sudiarditha, I., & Zahra, S. F. (n.d.). Pengaruh motivasi belajar dan teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas XI SMAN 36 Jakarta. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 7(2). <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi>
- Julianti, D., Lathifah, Z. K., Mawardini, A., & Guru, P. (2024). Slow learner (studi kasus di kelas IV). *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2).
- Mahardilla, D., Saputri, A., Sari, P., Fatmawati, U., & Bengkulu, S. (2023). Pengaruh minat belajar dan kualitas teman sebaya terhadap konsep diri remaja SMA/SMK sederajat di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *DAWUH*, 4(3), 78–87. <https://siducat.org/index.php/dawuh>
- Putri, A., Purwandari, D. A., & Hidayat, A. N. (2024). Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Rahma, U., Yasmi, F., Chandra, Y., & Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, P. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMA N 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman. *MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)*, 1(2).
- Ramadhani, W. Y., & Syam, H. (2025). Pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa di SMK Pembangunan Bukittinggi.

Taufan, A., Bangko, Y., Sudirman, J. J., & Bangko, K. (2019). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas X SMK N 3 Sungai Penuh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. *Volume 1, Issue 2*.